

OPTIMALISASI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN PESERTA DIDIK SD ADVENT PARSAORAN

Palentina Nainggolan^{1*}, Ahmad Riadi Hasibuan²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

palentinagl@gmail.com, ahmadriady@umsu.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Sikap peduli lingkungan merupakan salah satu nilai karakter yang sangat penting untuk ditanamkan sejak usia sekolah dasar. Rendahnya kesadaran peserta didik terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan menjadi permasalahan yang masih sering dijumpai dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang masih berorientasi pada guru dan kurang memberikan pengalaman belajar yang kontekstual kepada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam optimalisasi pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan sikap peduli lingkungan peserta didik SD Advent Parsaoran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV SD Advent Parsaoran, sedangkan informan penelitian meliputi guru kelas dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan sikap peduli lingkungan peserta didik secara signifikan. Hal ini terlihat dari perubahan perilaku peserta didik dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah, membuang sampah pada tempatnya, merawat tanaman, serta meningkatnya rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Pembelajaran berbasis proyek memberikan pengalaman belajar yang nyata dan bermakna sehingga nilai peduli lingkungan dapat terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada peserta didik sekolah dasar.

Kata Kunci: Pembelajaran Berbasis Proyek, Sikap Peduli Lingkungan, Sekolah Dasar.

Abstract: Environmental awareness is a crucial character value to be instilled from elementary school age. Students' low awareness of environmental cleanliness and sustainability remains a common problem in elementary school learning practices. This is due to teacher-centered learning that lacks contextual learning experiences. This study aims to provide an in-depth description of the optimization of project-based learning in improving environmental awareness among students at Parsaoran Adventist Elementary School. This study employed a qualitative approach with a descriptive qualitative approach. The subjects were fourth-grade students at Parsaoran Adventist Elementary School, while the informants included the class teacher and the principal. Data collection techniques included participant observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis included data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was validated through source and technique triangulation. The results showed that the implementation of project-based learning significantly improved students' environmental awareness. This was evident in changes in students' behavior in maintaining the cleanliness of the school environment, disposing of waste properly, caring for plants, and an increased sense of responsibility for the surrounding environment. Project-based learning provides real-life and meaningful learning experiences, enabling students to internalize environmental values into their daily lives. Therefore, project-based learning can be an effective alternative learning strategy for fostering environmental awareness in elementary school students.

Keywords: Project Based Learning, Environmental Attitude, Elementary School.

Article History:

Received: 01-01-2026

Revised : 01-02-2026

Accepted: 01-03-2026

Online : 26-03-2026

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, tidak hanya dari segi akademik tetapi juga dari segi karakter. Salah satu karakter yang perlu dikembangkan sejak dini adalah sikap peduli lingkungan. Sikap peduli lingkungan mencerminkan kesadaran, kepedulian, serta tanggung jawab individu dalam menjaga dan melestarikan lingkungan hidup.

Menurut Samami dikutip (Kartika, 2025), karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu Winnie sebagaimana dikutip (Alammy, 2025), memahami bahwa istilah karakter memiliki dua pengertian tentang karakter. Pertama, dia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam atau anarkis, tentulah orang tersebut dimanifestasikan perilaku buruk. Kedua istilah karakter erat kaitannya dengan personality. Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral.

Selanjutnya, Muchlas Samani dikutip (Abdillah, 2022) berpendapat bahwa karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Pendapat senada juga disampaikan oleh Agus Wibowo dikutip (Arifudin, 2022), bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Dari penjelasan para tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa karakter yaitu karakteristik seseorang yang membedakannya dengan orang lain yang terwujud dalam tingkah laku yang sesuai dengan kaidah moral dalam kehidupan sehari-hari.

Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Listyarti, 2012). Karakter peduli lingkungan adalah menghargai lingkungan sebagai sumber daya yang harus dijaga dan dipelihara fungsinya dengan slogan, bumi warisan dari nenek moyang, tetapi amanah dari anak cucu yang harus dijaga (Samani dan Hariyanto, 2013).

Muranti dikutip (Awaludin, 2023) menjelaskan bahwa sikap peduli lingkungan harus ditanamkan sedini mungkin pada diri seseorang, agar kelak saat ia tumbuh dewasa sikap peduli lingkungan sudah melekat pada dirinya. Adapun (Hudiyono, 2012) menjelaskan bahwa siswa yang memiliki karakter peduli lingkungan tercermin dari tidak merusak alam selama berada di lingkungan sekolah serta menjaga kebersihan dan keindahan kelas dan sekolah.

Berdasarkan uraian diatas tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa sikap peduli lingkungan pada peserta didik merupakan suatu tindakan yang dihasilkan dari pemahaman siswa mengenai lingkungan. Pemahaman tersebut akan tertanam dalam diri siswa dengan membiasakan membudayakan cinta lingkungan maka tujuan pendidikan nasional yaitu warga Negara yang berilmu bertakwa dan bertanggung jawab akan terwujud. Salah satu contoh sikap peduli lingkungan terhadap lingkungan pada siswa

dapat tercermin dalam membuang sampah pada tempatnya, tidak mencemari lingkungan dan sebagainya.

Pada jenjang sekolah dasar, peserta didik berada pada tahap perkembangan moral dan sosial yang sangat menentukan pembentukan karakter di masa depan. Oleh karena itu, sekolah dasar menjadi tempat yang strategis untuk menanamkan nilai-nilai karakter, termasuk sikap peduli lingkungan. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang belum memiliki kesadaran yang baik terhadap lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di SD Advent Parsaoran, ditemukan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan sikap peduli lingkungan peserta didik. Beberapa peserta didik masih membuang sampah sembarangan, kurang menjaga kebersihan kelas, serta belum memiliki rasa tanggung jawab dalam merawat fasilitas sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa sikap peduli lingkungan belum sepenuhnya tertanam dalam diri peserta didik.

Salah satu penyebab rendahnya sikap peduli lingkungan peserta didik adalah metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru. Pembelajaran yang hanya menekankan pada aspek kognitif tanpa memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik menyebabkan nilai-nilai karakter sulit terinternalisasi secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna yakni model pembelajaran berbasis proyek.

Padiya dikutip (Andrivat, 2024) mengungkapkan Model pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang mengajarkan siswa untuk menguasai keterampilan proses dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari selama proses pelaksanaannya, sehingga proses pembelajaran menjadi bermakna. Model ini berfokus pada konsep dan prinsip utama dari disiplin ilmu. Ketika menerapkan model pembelajaran berbasis proyek, siswa terlibat dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja secara mandiri, membangun pembelajaran mereka sendiri, dan pada akhirnya menghasilkan produk yang bernilai dan nyata. Model pembelajaran berbasis proyek membantu siswa mengembangkan kemampuan kreativitas melalui kegiatan pemecahan masalah berbasis proyek. Hal ini seperti yang dinyatakan oleh Abidin dikutip (Nuary, 2024) bahwa model pembelajaran berbasis proyek sebagai salah satu model pembelajaran yang dianggap sangat baik untuk mengembangkan berbagai keterampilan dasar yang wajib dimiliki siswa, seperti kemampuan pengambilan keputusan, kreativitas, dan kemampuan pemecahan masalah. Jadi, dengan diterapkannya model pembelajaran berbasis proyek ini siswa diharapkan mampu mengembangkan kemampuan kreatif dan memecahkan masalahnya dalam menyelesaikan proyek yang akan dikerjakan.

Hayati, dkk dikutip (Sanulita, 2024) mengungkapkan pembelajaran berbasis proyek membuat siswa terbiasa untuk melakukan metode ilmiah yang secara langsung memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilannya. Selain itu, Siwa, dkk dikutip (Arifin, 2024) mengungkapkan dalam pembelajaran berbasis proyek, seseorang belajar lebih baik karena dia secara aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, yaitu berpikir tentang apa yang telah dipelajari dan kemudian menerapkan apa yang telah dipelajarinya pada situasi nyata.

Pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran melalui pengerjaan proyek yang berkaitan dengan permasalahan nyata. Melalui pembelajaran berbasis proyek, peserta didik tidak hanya belajar memahami konsep, tetapi juga menerapkannya secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek dinilai mampu menumbuhkan sikap peduli lingkungan peserta didik secara lebih efektif.

Meskipun sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan sikap peduli lingkungan pada peserta didik di tingkat sekolah dasar, masih terdapat beberapa kekurangan dan celah yang belum secara komprehensif ditangani dalam konteks tertentu. Penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh (Mayasari, 2025) serta (Abdillah, 2019) menegaskan bahwa penerapan PBP dapat meningkatkan kesadaran dan sikap peduli lingkungan, tetapi mereka lebih banyak menyoroti aspek umum dan tidak secara spesifik mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan optimalisasi pembelajaran berbasis proyek dalam konteks tertentu, seperti di SD Advent Parsaoran.

Selain itu, penelitian terdahulu cenderung berfokus pada pengaruh langsung dari penerapan PBP terhadap sikap peserta didik tanpa mempertimbangkan berbagai faktor pendukung, seperti dukungan lingkungan sekolah, kompetensi guru, serta kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran berbasis proyek. Padahal, faktor-faktor tersebut sangat penting dalam menentukan efektivitas dan keberlanjutan dari pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan sikap peduli lingkungan.

Selanjutnya, penelitian-penelitian terdahulu belum secara spesifik mengkaji bagaimana optimalisasi penerapan pembelajaran berbasis proyek dapat dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan di sekolah dasar yang memiliki karakteristik tertentu, seperti SD Advent Parsaoran dengan konteks budaya, sosial, dan lingkungan yang khas. Oleh karena itu, masih diperlukan penelitian yang tidak hanya meneliti pengaruh umum tetapi juga mengidentifikasi strategi, kendala, dan faktor pendukung yang dapat mengoptimalkan pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan sikap peduli lingkungan secara lebih efektif dan berkelanjutan dalam konteks tersebut.

Dengan demikian, gap utama yang muncul adalah kurangnya penelitian yang secara spesifik mengkaji proses dan strategi optimalisasi pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan sikap peduli lingkungan peserta didik SD di lingkungan tertentu, termasuk faktor-faktor pendukung dan kendala yang dihadapi di sekolah dasar tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekurangan tersebut dengan memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan kontekstual mengenai bagaimana optimalisasi pembelajaran berbasis proyek dapat diimplementasikan secara efektif untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan peserta didik di SD Advent Parsaoran.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2026) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat

untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Safar, 2026) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Pelaksanaan penelitian terkait dengan optimalisasi pembelajaran berbasis proyek sebagai upaya meningkatkan sikap peduli lingkungan peserta didik SD Advent Parsaoran. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV SD Advent Parsaoran. Informan penelitian terdiri atas guru kelas dan kepala sekolah. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode studi deskriptif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata dalam (Supriatna, 2025), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Iskandar dalam (Maulana, 2025) menyatakan pendekatan kualitatif adalah dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu social, termasuk juga ilmu pendidikan. Pendekatan penelitian kualitatif dikemukakan oleh Iskandar dalam (Rosmayati, 2025) menjelaskan sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (field research). Menurut (Mayasari, 2024) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai optimalisasi pembelajaran berbasis proyek sebagai upaya meningkatkan sikap peduli lingkungan peserta didik SD Advent Parsaoran. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Arifudin, 2025).

Bungin dikutip (Awaludin, 2024) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan situasi, kondisi, atau fenomena sosial yang terdapat di masyarakat kemudian dijadikan sebagai objek penelitian, dan berusaha menarik realitas ke permukaan sebagai suatu mode atau gambaran mengenai kondisi atau situasi tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran analisis optimalisasi pembelajaran berbasis proyek sebagai upaya meningkatkan sikap peduli lingkungan peserta didik SD Advent Parsaoran.

Bogdan dan Taylor dalam (Kartika, 2023) menjelaskan bahwa metodologi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami, khususnya terkait optimalisasi pembelajaran berbasis proyek sebagai upaya meningkatkan sikap peduli lingkungan peserta didik SD Advent Parsaoran.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk

mengumpulkan data secara realistik secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang optimalisasi pembelajaran berbasis proyek sebagai upaya meningkatkan sikap peduli lingkungan peserta didik SD Advent Parsaoran, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Erfiyana, 2025).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Karwati, 2026).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Asitoh, 2025) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan optimalisasi pembelajaran berbasis proyek sebagai upaya meningkatkan sikap peduli lingkungan peserta didik SD Advent Parsaoran.

Lebih lanjut Amir Hamzah dalam (Arifudin, 2023) mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali. Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Nurazizah, 2026) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Adapun Sopwandin dalam (Erfiyana, 2026) menjelaskan bahwa pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi, dengan kegiatan analisis data yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian kualitatif karena berfungsi untuk memperoleh data yang mendalam, akurat, dan sesuai dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan secara terpadu untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai optimalisasi pembelajaran berbasis proyek sebagai upaya meningkatkan sikap peduli lingkungan peserta didik SD Advent Parsaoran.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Kartika, 2024). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian. Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang optimalisasi pembelajaran berbasis proyek sebagai upaya meningkatkan sikap peduli lingkungan peserta didik SD Advent Parsaoran.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Kartika, 2026).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Kartika, 2022). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi,

peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Supriatna, 2026) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Arifudin, 2024) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu optimalisasi pembelajaran berbasis proyek sebagai upaya meningkatkan sikap peduli lingkungan peserta didik SD Advent Parsaoran.

Moleong dikutip (Ratnaningsih, 2026) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Abdillah, 2024) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Djafri, 2024), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhadjir dalam (Rifky, 2024) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Kurniawan, 2025) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Advent Parsaoran, sebuah sekolah dasar yang terletak di perkotaan. Sekolah ini memiliki jumlah peserta didik yang relatif stabil dengan kondisi fasilitas yang mendukung pelaksanaan berbagai kegiatan pembelajaran, termasuk pembelajaran berbasis proyek.

SD Advent Parsaoran memiliki lingkungan sekolah yang bersih dan asri, dengan taman sekolah, area bermain, dan kebun kecil yang menjadi bagian dari kegiatan pembelajaran. Sekolah ini menerapkan program pendidikan karakter yang menekankan pada nilai religius, sosial, dan lingkungan. Guru-guru di sekolah ini memiliki komitmen tinggi terhadap penerapan metode pembelajaran inovatif yang mendorong partisipasi aktif peserta didik, termasuk pembelajaran berbasis proyek.

Lingkungan fisik dan budaya sekolah mendukung peserta didik untuk belajar secara aktif, berkolaborasi, dan menerapkan sikap peduli terhadap lingkungan. Kondisi ini memungkinkan penelitian untuk mengamati secara langsung interaksi peserta didik dalam pembelajaran berbasis proyek dan menilai perubahan sikap peduli lingkungan.

Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek

Pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek di SD Advent Parsaoran dilakukan dengan tahapan yang jelas, dimulai dari perencanaan proyek, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi hasil proyek. Guru merancang proyek yang terkait dengan lingkungan sekolah, seperti kegiatan membersihkan kelas, menanam tanaman di kebun sekolah, dan pengelolaan sampah.

Selama proses pembelajaran, peserta didik bekerja dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan proyek secara kolaboratif. Guru bertindak sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan pendampingan, tetapi peserta didik diberi tanggung jawab untuk merencanakan, melaksanakan, dan melaporkan hasil proyek.

Observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa peserta didik tampak antusias dan termotivasi mengikuti setiap tahap pembelajaran berbasis proyek. Aktivitas seperti membuang sampah pada tempatnya, merawat tanaman, dan bekerja sama dalam kelompok menjadi indikator keterlibatan mereka. Dengan cara ini, pembelajaran berbasis proyek tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga membentuk keterampilan sosial dan karakter peduli lingkungan.

Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan sikap peduli lingkungan peserta didik selama penerapan pembelajaran berbasis proyek. Peserta didik menunjukkan perilaku positif seperti menjaga kebersihan kelas, membuang sampah pada tempatnya, merawat tanaman di kebun sekolah, dan mengingatkan teman-temannya untuk berperilaku peduli lingkungan.

Wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa sebelumnya peserta didik kurang memiliki kesadaran terhadap kebersihan dan pemeliharaan lingkungan. Namun, setelah diterapkannya pembelajaran berbasis proyek, peserta didik menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga lingkungan, lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas kelompok, dan lebih aktif dalam kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan.

Dokumentasi berupa foto kegiatan, hasil proyek, dan catatan guru memperkuat temuan ini. Sikap peduli lingkungan yang ditunjukkan peserta didik tidak hanya bersifat sementara selama proyek berlangsung, tetapi juga mulai terlihat dalam aktivitas sehari-hari di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek efektif menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik SD Advent Parsaoran.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek memberikan dampak positif terhadap sikap peduli lingkungan peserta didik. Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya pengalaman belajar langsung. Pembelajaran berbasis proyek (PBP) merupakan salah satu pendekatan pedagogis yang menekankan pada pemberian pengalaman langsung kepada peserta didik dalam menyelesaikan proyek nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. Menurut Jean-Paul Rest dikutip (Andriyat, 2025), PBP mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik karena mereka belajar melalui pengalaman yang kontekstual dan aplikatif. Dalam konteks pendidikan dasar, khususnya pada peserta didik Sekolah Dasar (SD), pendekatan ini dapat menjadi strategi efektif untuk mengembangkan berbagai sikap positif, termasuk sikap peduli terhadap lingkungan.

Kajian teori tentang sikap peduli lingkungan mengacu pada teori pembentukan sikap yang dikemukakan oleh Ajzen dalam teori Perilaku Berencana (*theory of planned*

behavior) dikutip (Kartika, 2021) bahwa menurut teori ini, sikap seseorang terhadap lingkungan dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman, dan nilai-nilai yang mereka anut. Dengan demikian, pemberian pengalaman langsung melalui proyek-proyek lingkungan dapat memperkuat sikap peduli dan tanggung jawab peserta didik terhadap keberlanjutan lingkungan sekitar mereka.

Penelitian terdahulu oleh (Mayasari, 2022) menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek di sekolah dasar mampu meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Mereka menemukan bahwa melalui kegiatan proyek seperti pengelolaan sampah, penanaman pohon, dan pembuatan bank sampah, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga menumbuhkan sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan mereka.

Selain itu, penelitian oleh (Kusmawan, 2025) menguatkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek secara signifikan meningkatkan aspek sikap dan perilaku peduli lingkungan pada peserta didik SD. Mereka berpendapat bahwa melalui kegiatan yang bersifat kolaboratif dan aplikatif, peserta didik mampu melihat langsung dampak positif dari tindakan mereka terhadap lingkungan, sehingga menumbuhkan rasa empati dan tanggung jawab sosial.

Dari kajian teori dan penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi besar dalam mengembangkan sikap peduli lingkungan pada peserta didik Sekolah Dasar. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan aspek pengetahuan, tetapi juga memperkuat aspek afektif dan perilaku positif yang berkelanjutan. Oleh karena itu, optimalisasi pembelajaran berbasis proyek menjadi strategi penting dalam upaya menumbuhkan sikap peduli lingkungan secara efektif dan berkelanjutan di sekolah dasar, termasuk di SD Advent Parsaoran.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai optimalisasi pembelajaran berbasis proyek sebagai upaya meningkatkan sikap peduli lingkungan peserta didik di SD Advent Parsaoran, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1) Pembelajaran berbasis proyek dapat diimplementasikan secara efektif di SD Advent Parsaoran. Guru merancang proyek yang relevan dengan lingkungan sekolah, seperti kegiatan membersihkan kelas, menanam tanaman, dan mengelola sampah. Peserta didik terlibat aktif dalam setiap tahap proyek, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi hasil proyek. Pelaksanaan proyek ini mendorong peserta didik untuk belajar secara kolaboratif, kreatif, dan bertanggung jawab, 2) Peningkatan sikap peduli lingkungan pada peserta didik terlihat nyata melalui perilaku sehari-hari di sekolah. Setelah mengikuti pembelajaran berbasis proyek, peserta didik menunjukkan kesadaran dan tanggung jawab lebih tinggi terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan. Perilaku positif tersebut meliputi membuang sampah pada tempatnya, merawat tanaman, menjaga kebersihan kelas, serta saling mengingatkan teman untuk berperilaku peduli lingkungan, serta 3) Pembelajaran berbasis proyek mendukung pembentukan karakter peserta didik secara menyeluruh. Tidak hanya meningkatkan sikap peduli lingkungan, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, komunikasi, dan kepemimpinan dalam kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis proyek sejalan dengan tujuan pendidikan karakter di sekolah dasar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa

penerapan pembelajaran berbasis proyek di SD Advent Parsaoran terbukti efektif dalam meningkatkan sikap peduli lingkungan peserta didik, sekaligus mengembangkan keterampilan sosial dan karakter yang positif.

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: 1) Guru disarankan untuk terus mengembangkan pembelajaran berbasis proyek yang relevan dengan lingkungan sekitar agar peserta didik dapat belajar melalui pengalaman nyata, 2) Sekolah dapat menyediakan sarana dan prasarana pendukung, seperti kebun sekolah, tempat sampah terpilah, dan media pembelajaran berbasis proyek lainnya, agar peserta didik lebih mudah terlibat aktif, serta 3) Guru sebaiknya rutin melakukan evaluasi proyek dan memberikan umpan balik kepada peserta didik, sehingga pembelajaran berbasis proyek tidak hanya menjadi kegiatan sekali waktu, tetapi membentuk kebiasaan peduli lingkungan yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan Ridho-Nya sehingga sehingga artikel jurnal ini dapat diselesaikan dengan baik. Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada semua pihak.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdillah, H. (2019). Peranan Orangtua Dan Guru Sebagai Pendidik Dalam Membentuk Karakter Anak. *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Keislaman*, 3(2), 219–250.
- Abdillah, H. (2022). Nilai pendidikan Islam dalam kesenian wayang. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 411–432.
- Abdillah, H. (2024). The Effectiveness Of Pedati Learning Design In Learning Educational Psychology For Prospective Teachers Of Islamic Religious Education. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 153–166.
- Alammy, L. L. (2025). Peran Guru Terhadap Perkembangan Karakter Anak Usia Dini Di PAUD TKIT Nuralima. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(12), 4721–4736. <https://doi.org/https://doi.org/10.54443/sibatik.v4i12.3925>
- Andrivat, Z. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Dengan Pendekatan Pembelajaran Mendalam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 2(2), 182–197.
- Andrivat, Z. (2025). Implementasi Pembelajaran Tematik Perkembangan Teknologi Melalui Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 3(3), 264–279.
- Arifin, A. (2024). The Relationship Between Classroom Environment, Teacher Professional Development, and Student Academic Performance in Secondary Education. *International Education Trend Issues*, 2(2), 151–159.
- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829–837.
- Arifudin, O. (2023). Dampak Model Pembelajaran Cooperative Learning Terhadap Motivasi Belajar Guru Pendidikan Agama Islam. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 70–81.
- Arifudin, O. (2024). Analisis Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 2(1), 160–175.
- Arifudin, O. (2025). Why digital learning is the key to the future of education.

- International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 3(4), 201–210.
- Arifudin, O. (2026). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi dan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI). *Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan*, 8(1), 72–83.
- Asitoh, A. (2025). Efektivitas Meronce Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia Dini Di PAUD A. Sopyan Karawang. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 5(1), 453–468.
- Awaludin, A. (2023). Strategi Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Di PAUD Cendekia Muslim. *Plamboyan Edu*, 1(3), 257–269.
- Awaludin, A. (2024). Urgensi Manajemen Pendidikan Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(2), 253–271.
- Djafri, N. (2024). Development Of Teacher Professionalism In General Education: Current Trends And Future Directions. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(3), 745–758.
- Erfiyana, E. (2025). Islamic School Financial Management: A Case Study of Islamic Junior High Schools in Rural Areas. *International Journal Of Science Education and Technology Management*, 4(2), 33–44.
- Erfiyana, E. (2026). Transformational Leadership of School Principals in Developing Islamic Education in Elementary Madrasahs. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 32–44.
- Hudiyono. (2012). *Membangun Karakter Siswa melalui Profesionalisme Guru dan Gerakan Pramuka*. Surabaya: Erlangga Group.
- Kartika, I. (2021). Upaya Mewujudkan Karakter Peserta Didik Pada Pembudayaan Kehidupan Beragama (Religious Culture) Di Sekolah. *Jurnal Al-Amar*, 2(2), 221–232.
- Kartika, I. (2022). Dampak Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Terhadap Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar*, 3(4), 562–577.
- Kartika, I. (2023). Peran Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 4(1), 111–124.
- Kartika, I. (2024). Strategi Guru Dalam Mengajarkan Pendidikan Agama Islam Di PAUD. *Plamboyan Edu*, 2(3), 348–363.
- Kartika, I. (2025). Menanamkan Akhlak Mulia Melalui Pendidikan Agama Islam: Studi Kontekstual Surat Luqman Di Pendidikan Menengah. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(10), 3305–3318.
- Kartika, I. (2026). Implementasi Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi Untuk Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar*, 7(1), 1–15.
- Karwati, K. (2026). Penggunaan Puzzle Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Anak Usia 4–5 Tahun Di PAUD A. Sopyan. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 5(3), 1550–1564.
- Kurniawan, M. A. (2025). Lokakarya Pengembangan Pembelajaran Dan Asesmen Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 109–120.
- Kusmawan, A. (2025). The Relationship Between Teacher Involvement in Curriculum Development and Student Learning Outcomes. *International Journal of Education Elementaria and Psychologia*, 2(1), 1–12.
- Listyarti, R. (2012). *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan kreatif*. Jakarta: Erlangga.
- Maulana, A. (2025). Strategi Manajemen Pendidikan Berbasis Filsafat Ekonomi untuk Sustainable Organizational Development. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1–7.
- Mayasari, A. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175. <https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.335>

- Mayasari, A. (2024). Optimizing Student Management to Improve Educational Service Quality: A Qualitative Case Study in Integrated Islamic Elementary Schools. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 799–808.
- Mayasari, A. (2025). Implementasi Program Goal Setting Berbasis Partisipatif dalam Pengembangan Karakter Visioner Anak Sekolah di Desa Warnasari, Pangalengan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 5(6).
- Nuary, M. G. (2024). Teacher Strategies In Instilling Nationalist Values In The Millennial Generation In The Technological Era. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 954–966.
- Nurazizah, S. (2026). The Role Of Teachers In Instilling Disciplined Character In Early Childhood 5-6 Years Old At Darussalam Early Childhood Education Center. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 5(1), 1–13.
- Ratnaningsih, Y. (2026). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Rangka Mengembangkan Kognitif Anak Pada Kelompok B PAUD Nurulzulam. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 5(3), 1535–1549.
- Rifky, S. (2024). Professionalism Of Educators In Learning Development. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 579–588.
- Rosmayati, S. (2025). Integrasi Filsafat Manajemen dalam Peningkatan Efektivitas Ekonomi Pendidikan di Organisasi Modern. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 4(1), 1–6.
- Safar, M. (2026). The Effectiveness of Multimodal Gamified Learning Platforms in Enhancing Student Engagement and Computational Thinking Skills in K-12 Classrooms: A Randomized Controlled Trial. *International Journal of Educational Research Excellence*, 5(1), 972–981. <https://doi.org/https://doi.org/10.55299/ijere.v5i1.1811>
- Samani dan Hariyanto. (2013). *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sanulita, H. (2024). Analysis Of The Effectiveness Of Audio Visual Learning Media Based On Macromedia Flash Usage On School Program Of Increasing Student Learning Motivation. *Journal on Education*, 6(2), 12641–12650.
- Supriatna, U. (2025). Manajemen Keuangan Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Madrasah. *Tut Wuri Handayani: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 4(4), 306–316.
- Supriatna, U. (2026). The Role Of Teachers In Improving The Quality Of Learning In Madrasah Tsanawiyah. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 5(1), 45–56.